

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN  
METODE INKUIRI TERBIMBING PADA KONSEP HEWAN KELAS X-IPA1 SMA  
NEGERI 1 BUKIT**

**IPATRIDA TANSARI**

SMA Negeri 1 Bukit

e-mail: [ipatrideria1974@gmail.com](mailto:ipatrideria1974@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses sain dan hasil belajar siswa pada materi hewan di SMA Negeri 1 Bukit. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bukit pada konsep hewan melalui penerapan model pembelajaran inkuiiri terbimbung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melaksanakan tes pada akhir setiap pembelajaran sebanyak 20 item soal dalam bentuk pilihan ganda kepada siswa sehingga memperoleh jawaban dari siswa untuk pengukuran hasil belajar, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah siswa kelas X-IPA1 pada materi hewan di SMA Negeri 1 Bukit dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiiri terbimbung. Peningkatan hasil belajar siswa Kelas X-IPA1 SMA Negeri I Bukit ditandai dengan persentase hasil belajar siswa yang terus meningkat dari siklus ke siklus. Pada siklus I (45,00%) berkategori sangat kurang dan pada siklus II (90,00%) berkategori sangat baik.

**Kata Kunci:** Inkuiiri Terbimbung, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

**ABSTRACT**

This study aims to improve science process skills and student learning outcomes on animal material at SMA Negeri 1 Bukit. This research method is Classroom Action Research (CAR) which was carried out at SMA Negeri 1 Bukit on the concept of animals through the application of a guided inquiry learning model. The data collection technique in this study was to carry out tests at the end of each lesson as many as 20 items in the form of multiple choice to students so as to obtain answers from students for measuring learning outcomes, documentation, and interviews. The results of this study are students of class X-IPA1 on animal material at SMA Negeri 1 Bukit can be improved by using a guided inquiry learning model. The increase in student learning outcomes in Class X-IPA1 of SMA Negeri I Bukit is marked by the percentage of student learning outcomes that continues to increase from cycle to cycle. In the first cycle (45.00%) in the very poor category and in the second cycle (90.00%) in the very good category.

**Keywords:** Guided Inquiry, Learning Outcomes, Classroom Action Research

**PENDAHULUAN**

Winkel (1996:53) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Kemudian Hamalik (2003:28) mendefinisikan bahwa Belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang diyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Anni (2001:4) belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

Inkuiiri terbimbung merupakan salah satu metode pembelajaran yang membangun paradigma pembelajaran konstruktivistik yang menekankan Menurut Sanjaya (2008:196) metode ilkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang

dipertanyakan. Sedangkan menurut Mujito mengemukakan bahwa metode inkuiri adalah metode yang megarahkan murid untuk melakukan penelitian dan pemecahan masalah yang kreatif. Sund (dalam Trianti, 2009:54) berpendapat bahwa inkuiri merupakan perluasan dari proses discovery yang digunakan lebih mendalam, inkuiri yang dalam bahasa inggris yaitu inquiry berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan.

Pendidikan memberikan kontribusi terhadap kemajuan suatu bangsa. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan seharusnya mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar, proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya bagi anak didik) dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik).

Pendidikan berkualitas merupakan perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan pengusaan materi yang memadai sesuai mutu pendidikan yang diharapkan.

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah secara tidak langsung menyinggung peran aktif seorang guru di dalam kelas. Seorang guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang mampu memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Hal terpenting lainnya yang harus dimiliki seorang guru sebagai pengajar adalah kemampuan dalam memilih sekaligus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran sungguh membawa pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha kita sebagai guru. Metode pembelajaran yang dipakai guru hendaknya bersifat inovatif dan dapat membangkitkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.

Guru sebaiknya mulai meningkatkan cara-cara rutinitas dalam pembelajaran, tetapi lebih menciptakan program-program pengembangan yang profesional. Upaya tersebut merupakan implikasi dari reformasi pendidikan dengan tujuan agar guru mampu mencapai peningkatan perolehan hasil belajar siswa secara memadai. Program-program pengembangan profesi guru tersebut membutuhkan fasilitas yang dapat memberi peluang kepada mereka.

Dalam pembelajaran di sekolah, pelajaran biologi pada umumnya kurang diminati oleh siswa. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran biologi diperlukan suatu metode pembelajaran yang baru dan bervariasi yang dapat membangkitkan daya kreativitas dan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok-kelompok belajar siswa. Ketelitian dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang banyak melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga secara tidak langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar biologi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas X-IPA1 diketahui bahwa dalam melakukan kerja ilmiah masih jauh dari harapan. Hampir seluruh siswa belum mampu merancang percobaan, bahkan untuk aspek keterampilan proses sain yang terbatas saja sebagian siswa belum menguasainya, Apalagi untuk mengontrol variabel yang mempengaruhi percobaan hanya sebagian kecil saja yang tahu caranya. Hal ini disebabkan guru di dalam melaksanakan pembelajaran belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru dan tidak semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Guru kurang membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri, siswa terbiasa menerima pengetahuan yang disampaikan guru sehingga siswa tidak mampu menemukan konsep melalui pengalamannya sendiri yang berpengaruh pada keterampilan proses sain dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini siswa sangat diharapkan menjadi pelajar yang mandiri walaupun masih membutuhkan bimbingan dari guru dalam melakukan berbagai kegiatan

belajar, terutama dalam kaitannya dengan pembangunan pengetahuan dan pemahaman mereka, bagaimana merumuskan suatu permasalahan sampai dengan menemukan pemecahan masalah. Untuk itu peneliti selaku pengajar ingin mengubah cara mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terutama pada konsep hewan sehingga siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatannya dapat membangkitkan minat belajar, rasa ingin tahu, berfikir dan mendorong siswa bekerja atas inisiatifnya sendiri dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bukit pada konsep hewan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Adapun alasan memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Bukit dikarenakan guru peneliti sebagai guru pada sekolah tersebut dan juga disebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran biologi khususnya konsep hewan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu pada bulan Maret sampai bulan Juni Tahun pelajaran 2021/2022, dilakukan pada waktu tersebut karena sesuai dengan program tahunan dan program semester serta sesuai dengan kompetensi dasar (KD). Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas X-IPA 1 tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melaksanakan tes pada akhir setiap pembelajaran sebanyak 20 item soal dalam bentuk pilihan ganda kepada siswa sehingga memperoleh jawaban dari siswa untuk pengukuran hasil belajar. Observasi yang dilakukan oleh pengamat yang mencermati kegiatan pelaksanaan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi ini dapat dijadikan data pendukung untuk mengukur hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dan dokumentasi dan wawancara dengan pihak terkait. Kriteria ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar**

NO	PERSENTASE (%)	KATAGORI PENILAIAN
	> 90%	Sangat Tinggi
	80 – 89,9%	Tinggi
	70 – 74,9%	Cukup
	60 – 69,9%	Rendah
	0 – 59,9%	Sangat Rendah

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Mencermati proses dan hasil kerja siswa merancang, melaksanakan percobaan dan mengkomunikasikannya selama penelitian tindakan kelas ini, memberikan kesan perlunya pengkajian yang seksama atas proses dan hasil kerja tersebut. Mencapai pertengahan penelitian (akhir siklus-2) baik proses maupun hasil kerja siswa dalam merancang, melakukan dan mengkomunikasikan sudah hampir memuaskan. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian.

##### **a. Siklus Pertama**

Hasil terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama ( I ), pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2. Hasil Kerja Kelompok Siklus I**

No	Nama Kelompok	Nilai	Keterangan

1	I	75	Nilai batas lulus 70
2	II	67	
3	III	92	
4	IV	67	
	Jumlah	301	
	Rata – Rata	75,25	

Dari hasil kerja kelompok siswa, dapat disimpulkan bahwa seluruh kelompok dinyatakan sudah menunjukkan kerja sama yang cukup baik dalam kelompoknya. Pada siklus pertama terbukti dengan jumlah rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 75,25. Hasil kerja kelompok pada siklus I sudah menunjukkan hasil yang baik. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I sikap siswa cukup antusias, mereka merasa senang dengan sistem pembelajaran yang diberikan. Mereka mengerjakan tugas secara berkelompok dengan kerja sama yang cukup baik, namun ada beberapa siswa yang masih diam dan segan untuk mengemukakan pendapatnya bahkan cenderung tidak aktif dalam berkelompok. Dalam hal ini guru bersikap sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa supaya mereka termotivasi dalam mengerjakan tugas .

Adapun Rata-Rata Skor keterampilan proses sains siswa disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Rata-Rata Skor Keterampilan Proses Sains Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Rata-Rata Skor	Kriteria	Rata-rata Skor	Kriteria
1	Kelompok 1	75	Cukup	92	Sedang
2	Kelompok 2	67	Cukup	83	Amat baik
3	Kelompok 3	92	Amat Baik	92	Amat baik
4	Kelompok 4	67	Cukup	83	Amat baik

Keterangan :

Jumlah aspek keterampilan (10)

Rentang skor tiap aspek keterampilan (1 sampai 5)

Skor perolehan = jumlah skor perolehan peserta : skor Total x 100

Skor maksimal= jumlah aspek keterampilan x banyaknya jumlah skor penilaian

Dengan kriteria penilaian:

Nilai 90-100 = Amat baik

Nilai 80-89 = Baik

Nilai 70-79 = Sedang

Nilai 51-60 = Kurang

Nilai  $\leq 50$  = Sangat Kurang

Setelah selesai mengumpulkan tugas, guru memberikan penjelasan tentang hewan yang dibahas, sehingga siswa benar-benar paham. Siswa kembali duduk seperti semula dan mengerjakan soal tes akhir secara individual untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun hasil akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 4. Hasil Tes Siklus I**

No	No Absen	L/P	KKM	Pertemuan I	
			70	Nilai	Ketuntasan
1	1	L		60	Tidak Tuntas
2	2	P		65	Tidak Tuntas
3	3	L		65	Tidak Tuntas
4	4	P		75	Tuntas

5	5	P		80	Tuntas
6	6	L		60	Tidak Tuntas
7	7	L		85	Tuntas
8	8	P		55	Tidak Tuntas
9	9	P		85	Tuntas
10	10	P		60	Tidak Tuntas
11	11	P		60	Tidak Tuntas
12	12	P		55	Tidak Tuntas
13	13	L		70	Tuntas
14	14	L		75	Tuntas
15	15	P		75	Tuntas
16	16	P		65	Tidak Tuntas
17	17	L		85	Tuntas
18	18	P		60	Tidak Tuntas
19	19	P		85	Tuntas
20	20	P		60	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas				9	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				11	
Jumlah persentase yang tuntas				45 %	
Jumlah persentase yang tidak tuntas				55 %	

Keterangan: batas lulus nilai rendah 70 (skala 10-100)

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan persentasi nilai hasil tes evaluasi persentase ketuntasan sebesar 45 % dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85.

Dari hasil tes evaluasi siklus I kemampuan siswa terhadap penguasaan materi cukup baik. Siswa yang termasuk kurang perlu mendapat perhatian dan bimbingan yang lebih dari guru, sehingga mereka dapat memahami materi yang telah dipelajari dan mampu mengejar ketertinggalan.

### b. Siklus Kedua (II)

Hasil terhadap proses pembelajaran pada siklus kedua pertemuan I dan pertemuan kedua dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 5. Hasil Kerja Kelompok Siklus II**

No	Nama Kelompok	Nilai	Keterangan
1	I	92	Nilai batas lulus 70
2	II	83	
3	III	92	
4	IV	83	
	Jumlah	350	
	Rata – Rata	87,5	

Berdasarkan pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai masing-masing kelompok sudah mencapai nilai diatas batas lulus dengan nilai rata- rata 87,5.

Dari hasil perolehan kerja kelompok, jika dibandingkan dengan hasil perolehan siklus I terjadi peningkatan. Kelompok yang pada mulanya mendapat nilai 67 menjadi 83, demikian juga dengan kelompok lain semuanya mengalami peningkatan. Siswa sudah memiliki kemampuan yang cukup meningkat, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pembelajaran selanjutnya, dimana setiap anggota kelompok sudah mulai memiliki kesadaran pentingnya bekerja sama ketika pembelajaran kelompok dilaksanakan, sebab nilai perolehan kelompok adalah nilai semua anggota bukan nilai ketua kelompok saja. Pada pelaksanaan pembelajaran

siklus II sikap siswa lebih antusias dan lebih aktif mengikuti dan melakukan kerja kelompok dari siklus I, serta tidak takut mengajukan pertanyaan jika terdapat kesulitan dalam memahami soal. Siswa sudah mulai terbiasa bertanya pada saat belajar secara berkelompok, dimana mereka saling bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas animal (hewan).

Setelah selesai diskusi kelompok, siswa kembali duduk ketempat duduknya untuk melaksanakan tes akhir siklus II. Sebelum pelaksanaan tes, guru mengarahkan siswa agar mengerjakan soal dengan teliti dan bekerja sendiri. Hasil tes evaluasi 2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Tes Evaluasi Siklus II**

No	No Absen	L/P	Pertemuan I	
			Nilai	Ketuntasan
1	1	L	95	Tuntas
2	2	P	85	Tuntas
3	3	L	80	Tuntas
4	4	P	95	Tuntas
5	5	P	100	Tuntas
6	6	L	75	Tuntas
7	7	L	85	Tuntas
8	8	P	85	Tuntas
9	9	P	100	Tuntas
10	10	P	90	Tuntas
11	11	P	65	Tidak Tuntas
12	12	P	90	Tuntas
13	13	L	100	Tuntas
14	14	L	100	Tuntas
15	15	P	100	Tuntas
16	16	P	85	Tuntas
17	17	L	95	Tuntas
18	18	P	75	Tuntas
19	19	P	55	Tidak Tuntas
20	20	P	90	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas			18	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			2	
Jumlah persentase yang tuntas			90%	
Jumlah persentase yang tidak tuntas			10%	

Keterangan: batas lulus nilai rendah 70 ( Skala 10-100 )

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan persentase nilai hasil tes evaluasi persentase ketuntasan sebesar 90 % dengan nilai terendah 55, dan nilai tertinggi 100.

Ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 90 % (18 orang). Pada siklus II tampak adanya peningkatan dari siklus pertama yakni sudah dikatakan berhasil dalam mencapai ketuntasan belajar.

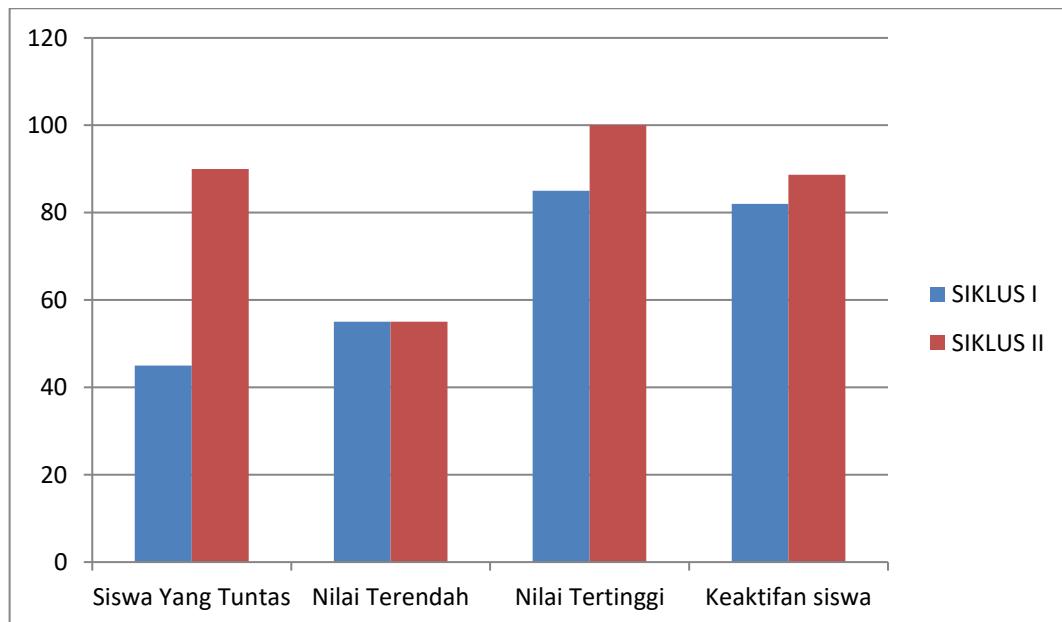
Selama siklus II berlangsung, aktivitas siswa meningkat lebih baik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sekaligus menyelesaikan dan menjawab soal-soal yang diberikan, kerjasama kelompok terlihat lebih hidup, siswa yang tadinya kurang aktif dan cenderung diam sudah mulai mengajukan pendapat walaupun masih terlihat ragu-ragu. Hal ini menunjukkan motivasi siswa meningkat dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Dari hasil tes evaluasi siklus II kemampuan siswa terhadap penguasaan materi sudah baik. Hanya saja masih ada siswa yang termasuk kurang dalam mencapai hasil belajar sehingga perlu mendapat perhatian yang lebih dari guru yaitu dengan memberikan bimbingan yang lebih banyak lagi, sehingga mereka dapat meningkatkan hasil belajarnya. Siswa yang masih mendapat nilai dibawah standar kelulusan minimal disebabkan karena belum memahami materi dan perlu diberikan perhatian dan bimbingan yang maksimal lagi guna peningkatan perbaikan proses belajar mengajar ke depan.

**Tabel 7. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

No.	Siklus	Persentase (%)	Keterangan
1	Siklus I	45,00	Rendah
2	Siklus II	90,00	Sangat Tinggi
<b>Keterangan</b>		<b>Meningkat</b>	

Untuk lebih mudah dipahami peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPA1 SMA Negeri 1 Bukit dari tahap, Siklus I dan Siklus II digambarkan dalam histogram berikut ini:



**Gambar 1. Grafik Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

### Pembahasan

Partisipasi keaktifan siswa pada siklus I sebesar 77 % dan pada siklus II 93 %, persentase ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran terjadi peningkatan partisipasi keaktifan siswa. Pada siklus I siswa lebih senang mendengarkan, mengerjakan LKS, dan



membaca buku siswa. Mereka malu-malu untuk memberikan penjelasan kepada temannya. Ada yang takut salah, ditertawakan, diejek teman, bahkan ada yang takut temannya mendapat nilai lebih baik dari nilainya. Kondisi ini dapat dilihat dari persentase aktivitas bertanya 77 %, memberi saran 87 %, mengemukakan pendapat 80 %, serta memberi kesimpulan 90 %.

Aktivitas mengemukakan pendapat terlihat siswa lebih senang menjawab sebuah pertanyaan secara bersamaan, bila guru meminta salah satu siswa untuk menjawab, mereka memilih diam. Untuk mengatasi masalah tersebut dalam hal ini guru cukup baik memotivasi mereka dengan cara pemberian penghargaan (berupa bingkisan kecil/bentuk kado) untuk menarik partisipasi siswa baik berupa individu maupun kelompok. Pada siklus kedua ini terjadi perubahan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari aktivitas bertanya meningkat dari 54 % menjadi 90 %. Persentase ini menunjukkan bahwa rasa takut salah maupun malu dalam penyampaian pertanyaan sudah berkurang. Begitu juga aktivitas mengemukakan pendapat terjadi peningkatan cukup tinggi, yaitu dari 80 % menjadi 87 %, siswa sudah mulai mau berbagi kepada teman-temannya yang keliru dengan mengajukan saran perbaikan terlihat dari persentase aktivitas mengajukan saran dari 87 % menjadi 91,67 %.

Dari hasil Wawancara didapatkan peningkatan setiap aktivitas memang tidak seberapa besar, tetapi dari segi pengelompokan partisipasi aktif dan partisipasi pasif siswa persentasenya cukup besar. Meningkatnya persentase keaktifan siswa ini sejalan dengan perkembangan tingkat kinerja guru yang terlihat dari cara mendesain RPP antara satu pertemuan ke pertemuan yang lain. Pendapat siswa yang menyatakan senang terhadap materi dalam buku siswa mencapai 70 %. Hal ini menunjukkan bahwa buku siswa disusun sesuai dengan yang diharapkan. Siswa juga menunjukkan susana respon positif terhadap suasana kelas sebanyak 60 % menyatakan sangat senang dan 75 % menyatakan senang. Jadi pada dasarnya siswa lebih menyukai suasana pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing adalah 67 %, sementara itu yang menyatakan tidak senang sebanyak 33,5 % dengan perbedaan tidak begitu jauh, mungkin karena belum terbiasa dengan suasana kelas yang baru. Para siswa terbiasa duduk dengan rapi untuk menyimak penjelasan guru, sedangkan metode inkuiri terbimbing pembelajaran dituntut semua siswa untuk aktif mendemonstrasikan keterampilan pengetahuan dalam proses pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi maupun presentasi kelompok.

Berkenaan dengan cara guru mengajar 65 % siswa menyatakan sangat senang dan 35 % menyatakan senang, dengan demikian dapat dikatakan cara guru mengajar sudah menyenangkan siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi positif kepada siswa yang berhasil serta sangat aktif dalam pembelajaran dengan cara memberikan pujian/bingkisan kecil berupa kado hadiah hiburan untuk memotivasi keaktifan siswa yang lain mendapatkan skor nilai yang tinggi bilapun ada siswa yang belum berhasil guru dengan sabar membimbing mereka dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan pada pemahaman konsep tersebut.

Sehubungan dengan minat siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing 85 % siswa menyatakan berminat untuk mengikuti materi lanjutan, besarnya minat siswa terhadap model pembelajaran tersebut mengidentifikasi bahwa model pembelajaran tersebut perlahan-lahan dapat diterima oleh siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa lebih berani dan aktif dalam perolehan sebuah konsep, maka siswa tersebut lebih mandiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujana (2020) yang menunjukkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA, dengan metode inkuiri terbimbing dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dimana awalnya persentase ketuntasan siswa mencapai 68,16% dimana nilai ini masuk dalam kategori sedang. Pada siklus I ketuntasan siswa naik menjadi 74,74% masuk dalam kategori tinggi, dan pada siklus II ketuntasan siswa terus meningkat menjadi 86,32% dimana persentase ini masuk

kategori sangat tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode inquiri terbimbing pada siswa kelas VI SD pada materi IPA di semester ganjil dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sasmita (2017) yang menghasilkan aktivitas belajar siswa meningkat. Pada siklus I rata-rata skor sebesar 16 dengan kriteria kurang, pada siklus II sebesar 20 dengan kriteria cukup, dan siklus III sebesar 26 dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklus. Kriteria peningkatan hasil belajar diperoleh dari nilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut hasil belajar siswa kelas X-IPA1 pada materi hewan di SMA Negeri 1 Bukit dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran inquiri terbimbing. Peningkatan hasil belajar siswa Kelas X-IPA1 SMA Negeri I Bukit ditandai dengan persentase hasil belajar siswa yang terus meningkat dari siklus ke siklus. Pada siklus I (45,00%) berkategori sangat kurang dan pada siklus II (90,00%) berkategori sangat baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Putra.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasiyan Siswa Untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Srabaya.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sasmita, Petri Reni. 2017. Penerapan Metode Inkuiiri Terbimbing Menggunakan Media KIT Fisika: Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni*. Vol 6, No 1. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.599>
- Soekamto. Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sujana, I. G. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiiri Terbimbing. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 514–521. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28651>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.